

HUBUNGAN KADAR DEBU TERHIRUP DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA INDUSTRI MEBEL PT MARLENY JEPARA

NABILLA RACHMA ANJANI – 25010114120157

(2018 - Skripsi)

Gangguan fungsi paru merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di seluruh dunia. Pekerja industri mebel merupakan pekerja dengan tingkat paparan debu yang tinggi dan memiliki risiko mengalami gangguan fungsi paru. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PT Marleny Jepara menunjukkan kadar debu total pada 3 bagian produksi mebel melebihi baku mutu yang telah ditetapkan yaitu pada masing-masing bagian pengamplasan sebesar $1200,855 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, bagian *finishing* sebesar $970,085 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$, bagian jok sebesar $474,359 \mu\text{g}/\text{Nm}^3$. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kadar debu terhirup dengan gangguan fungsi paru pada pekerja industri mebel PT Marleny Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi berjumlah 42 pekerja industri mebel PT Marleny Jepara yang memenuhi kriteria inklusi dengan sampel sebanyak 30 pekerja yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 82,6% responden dengan kadar debu di atas NAB mengalami gangguan fungsi paru. Jenis gangguan fungsi paru yang paling banyak diderita responden adalah restriksi ringan sebesar 85,7%. Hasil dari uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kadar debu terhirup ($p=0,014$), masa kerja ($p=0,019$) dengan gangguan fungsi paru. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu bahwa responden dengan kadar debu terhirup di atas NAB ($1 \text{ mg}/\text{m}^3$) berisiko menimbulkan gangguan fungsi paru

Kata Kunci: debu terhirup, industri mebel, gangguan fungsi paru, restriksi, Jepara